

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Abad sekarang kita hidup dalam dunia globalisasi, dunia tanpa batas, dunia dimana orang begitu mudah berkomunikasi dan berinteraksi. Menurut Naisbit (1990:1) dihadapan kita terbentang dasawarsa terpenting dalam sejarah peradaban, suatu periode inovasi teknologi yang mempesona, peluang ekonomi yang tidak pernah terjadi sebelumnya, reformasi politik yang menakjubkan, dan kelahiran kembali kultur yang besar. Selanjutnya Hasbullah (2014:2) menyatakan sebuah kehidupan global memerlukan manusia-manusia yang berkualitas handal untuk berkompetisi dalam arti positif. Untuk dapat berkompetisi diperlukan pendidikan yang maju, baik, dan kondusif bagi lahirnya pribadi-pribadi yang kompetitif.

Di Indonesia, pendidikan merupakan salah satu masalah penting yang menjadi perhatian negara sejak kemerdekaan. Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 jelas dinyatakan bahwa tujuan pembentukan negara Kesatuan Republik Indonesia adalah untuk mencerdaskan Kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas adalah bangsa yang mampu survive dalam menghadapi segala kesulitan dan mampu berkompetisi dengan negara lain dalam segala hal. Olehnya itu, semua elemen yang berkaitan dengan kemajuan pendidikan untuk mewujudkan cita-cita negara sangat penting kiranya untuk dikembangkan

dengan memperhatikan perluasan sistem pendidikan dan ketidakseimbangan yang harus diperbaiki. Dalam Undang-Undang NO.20 tahun 2003, tentang sistim pendidikan nasional pasal 3 menegaskan, pendidikan di Indonesia, diharapkan mampu membangun integritas kepribadian manusia Indonesia seutuhnya dengan mengembangkan berbagai potensi secara terpadu. Untuk itu dalam penerapannya mampu membawa bangsa Indonesia keluar dari rintangan yang dihadapi, Khususnya dalam upaya menyiapkan kualitas sumber daya manusia (SDM).

Revolusi ilmu pengetahuan dan teknologi, arus informasi yang sangat pesat mempengaruhi manusia, jaringan-jaringan media komunikasi, bersamaan dengan banyak faktor ekonomi dan sosial menuntut kita untuk terus merevisi sistem pendidikan dari kelemahan-kelemahan bentuk pengajaran, memperluas ruang lingkup belajar sendiri, mempertinggi nilai sikap aktif, sadar dalam mempelajari ilmu pengetahuan dan terus meningkatkan prestasi pengajaran yang refleksi.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam mengubah perilaku manusia melalui pembentukan karakter, pengetahuan, pribadi dan moral, sehingga tercipta manusia yang berkualitas. Prilaku manusia yang berkualitas di dalam konteks pendidikan adalah mutu *output* yang mampu memenuhi harapan masyarakat dan mampu menghadapi tantangan dalam perubahan.

Oleh karena itu, lembaga pendidikan dituntut untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas yang mampu beradaptasi dengan lingkungan global, mampu mengatasi perubahan atau mampu dalam berpikir, bersikap, dan berperilaku sesuai dengan tuntutan zaman. Semua ini tentunya akan dapat terwujud melalui campur tangan tenaga-tenaga kependidikan yang dapat diandalkan. Karena guru dan tenaga kependidikan yang professional merupakan salah satu syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan.

Sarana pendidikan yang terus meningkat merupakan salah satu bentuk perhatian negara atas warga negara. Hal ini didukung dengan pembaharuan mutu yang baik. Peningkatan mutu erat kaitannya dengan guru dalam pengembangan kemampuan belajar siswa. Menurut Hasbullah (2015:19), kualitas atau mutu lembaga pendidikan menyangkut dua dimensi, yaitu dimensi Proses dan dimensi hasil (output). Mutu proses diukur dari indikator mutu komponen dan interaksi antar komponen, sedangkan mutu hasil diukur dari indikator capaian skor prestasi lulusan baik menyangkut akademik maupun non-akademik. Kementrian pendidikan dan kebudayaan Indonesia telah mewujudkan peningkatan mutu sekolah dari tahun ke tahun melalui aneka kebijakan strategis. Mulai dari kebijakan yang menyangkut kurikulum, akreditasi sekolah, penyediaan anggaran Bantuan Operasional Sekolah (BOS), akses buku murah melalui website, ujian

akhir nasional, sampai pada peningkatan mutu guru melalui peningkatan kualifikasi akademik dan sertifikasi.

Guru merupakan ujung tombak dari segala kebijakan terkait pendidikan. Gurulah yang akan melaksanakan secara operasional segala bentuk pola, gerak, dan geliatnya perubahan dalam dunia pendidikan. Ketika berbagai model pembelajaran yang berkaitan dengan kurikulum misalnya, gurulah yang sangat berperan di dalamnya. Guru merupakan bagian dari, keberhasilan pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia. Dalam perkembangan peradaban manusia pendidikan merupakan usaha sadar untuk membangun suatu tatanan masyarakat yang madani, namun dalam pelaksanaannya dilakukan dalam suatu lembaga yang kita sebut dengan sekolah.

Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Guru merupakan salah satu sumber daya manusia yang penting dan sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Guru adalah sosok yang mempunyai pengaruh dominasi dalam menentukan mutu pendidikan. Hal ini dapat dikaji dari guru itu sendiri antara lain dari faktor kualifikasi dan profesionalisme serta produktivitasnya. Produktivitas yang baik akan mampu mendukung mutu pendidikan.

Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena

itu upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Guru dituntut untuk memiliki kinerja yang tinggi untuk meningkatkan sumber daya manusia di Indonesia, terutama para generasi mudanya. Harapannya, mereka menjadi bangsa yang cerdas dan mampu menghadapi tantangan-tantangan masa depan. Guru memikul tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan, di samping itu sebagai pendidik, guru juga harus mampu menanamkan 4 macam nilai, yaitu mental, moral, fisik dan artistik kepada peserta didiknya, (Wahjosumidjo, 2005: 124).

Keberhasilan pendidikan salah satunya ditentukan oleh kinerja guru, baik kinerja dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta dalam disiplin tugas, hal tersebut sesuai dengan pendapat Sukardi (2001: 26) yang menyatakan bahwa sebagai seorang profesional, guru memiliki lima tugas pokok yaitu, merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, menindaklanjuti hasil pembelajaran, serta melakukan bimbingan dan konseling.

Keberhasilan kualitas pendidikan sangat ditentukan kemampuan pengelola dalam mengelola organisasi (sekolah), seperti mengelola pembelajaran, siswa, sarana dan prasarana, keuangan serta hubungan dengan masyarakat. Pembelajaran adalah merupakan

kegiatan utama disekolah, pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar perlu mendapatkan pengelolaan yang baik sebagai kegiatan utama disekolah, siswa sebagai objek pendidikan yang memiliki berbagai macam karakter dan latar belakang tentunya memerlukan pengelolaan yang baik, penggunaan sarana dan prasarana, keuangan sebagai alat penunjang keberhasilan pendidikan harus dikelola dengan baik, juga hubungan sekolah dengan masyarakat harus selalu berkoordinasi, bekerjasama dalam mengatasi masalah sekolah. namun dalam kenyataannya banyak sekolah yang belum mampu memaksimalkan pengelolaan manajemen sekolah dengan baik. Sekolah sebagai lembaga pendidikan bertugas menyelenggarakan proses pendidikan. Menurut Suryosubroto, (2004:16) menyatakan; "Kegiatan-kegiatan manajemen pendidikan meliputi kegiatan yang berhubungan dengan bidang administrasi material, administrasi personal, juga administrasi kurikulum. Bidang-bidang manajemen pendidikan yaitu ; (a) manajemen kurikulum, (b) manajemen kesiswaan, (c) manajemen personalia, (d) Manajemen sarana pendidikan, (e) Manajemen tatalaksana sekolah, (1) manajemen keuangan, (h) Pengorganisasian sekolah, (i) Hubungan sekolah dengan masyarakat."

Penerapan manajemen pendidikan agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka proses manajemen pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, karena

bagaimanapun sekolah merupakan suatu sistem yang didalamnya melibatkan berbagai komponen dan sejumlah kegiatan yang perlu dikelola secara baik, sekolah tanpa didukung proses manajemen yang baik, boleh jadi hanya akan menghasilkan kesemerautan lajunya organisasi, yang pada gilirannya tujuan pendidikan pun tidak akan pernah tercapai secara semestinya. Pemangku sekolah yang terdiri dari dewan sekolah (wali murid) pengawas, pimpinan sekolah, guru, murid, pihak karyawan yang melayani proses pembelajaran, asosiasi guru, serta masyarakat profesional, perlu bahu membahu bekerja sama menetapkan serta meningkatkan pola hubungan yang menuju kearah sekolah yang baik. Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah, keberhasilannya diukur oleh prestasi tamatan (out-put), oleh karena itu dalam menjalankan suatu organisasi seperti sekolah harus berpikir "sistem" artinya dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah komponen-komponen terkait seperti: guru-guru, staff TU, orang tua siswa, masyarakat, pemerintah, anak didik, dan lain-lain (in-put) harus berfungsi optimal.

Manajemen sekolah acapkali disandingkan dengan istilah administrasi sekolah. Berkaitan dengan itu, terdapat tiga pandangan berbeda; pertama, mengartikan administrasi lebih luas dari pada manajemen (manajemen merupakan inti administrasi); kedua, melihat manajemen lebih luas dari pada administrasi (administrasi adalah inti dari manajemen); dan ketiga, yang menganggap bahwa manajemen

identik dengan administrasi. Manajemen sama dengan pengelolaan, yaitu segala usaha bersama untuk mendaya gunakan sumber-sumber, baik personal, maupun material, secara efektif, dan efisien guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan disekolah secara optimal.

Menurut Syaifuddin (2007:29) dalam manajemen terdapat fungsi-fungsi manajemen yang terkait erat didalamnya yaitu fungsi perencanaan (planning) fungsi pengorganisasian (organizing), fungsi pengarahan (directing), dan fungsi pengendalian (controlling). Proses penyelenggaraan pendidikan, seperti: Perencanaan, Pengorganisasian, Penentuan staff atas dasar kemampuan, kesanggupan dan kemauan, memberikan bimbingan dan pembinaan kearah menuju kepada pencapaian tujuan. Berdasarkan permendiknas RI. No 2006 Tentang standar Isi yang tertuang dalam pendahuluan "Pendidikan Nasional Harus Mampu Menjamin Pemertaan Kesempatan Pendidikan, Peningkatan Mutu Dan Relevansi Serta Efisiensi Manajemen Pendidikan".

Sekolah hendaknya terus menerus melakukan perbaikan secara berkelanjutan untuk lebih meningkatkan kualitas yang diharapkan sesuai dengan tuntutan dan perubahan. Perbaikan kualitas tersebut harus dimulai dari pimpinan dan semua personil sekolah. Kualitas sekolah dapat dilihat melalui hasil Lulusan (out-put), juga banyaknya siswa yang diterima dalam mengikuti tes masuk kejenjang berikutnya, misalnya masuk perguruan tinggi terutama

perguruan tinggi negeri untuk sekolah menengah atas. Penyelenggaraan pendidikan disekolah dihadapkan pada beberapa kendala terutama bidang manajemen ini ditandai ketidak sesuaian antara peraturan dengan pelaksanaan terutama pada penerapan manajemen kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, keuangan, hubungan sekolah dengan masyarakat. Kualitas sekolah yang rendah menyebabkan ketidak puasan, dan ketidak percayaan masyarakat terhadap sekolah, yang ditandai sedikitnya pendaftar pada saat penerimaan siswa baru, kurang memuaskan ini ditandai rendahnya kualitas lulusan SMP Negeri Kecamatan Lede Kabupaten Pulau Taliabu, berarti juga terjadi kurang sesuaian pengelolaan manajemen pendidikan dengan keinginan berbagai pihak yang berkepentingan dengan keberadaan sekolah.

Kekurang sesuaian pengelolaan pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Lede Kabupaten Pulau Taliabu ditandai dengan masih adanya pelaksana tugas belum memahami tanggung jawab sebagaimana mestinya, ketidak beraturan administrasi, disiplin siswa masih rendah, kehadiran guru disekolah belum maksimal. Kondisi ini adalah akibat sistem disekolah tidak berjalan dengan sebagaimana mestinya. Guna mempertinggi kepercayaan masyarakat dalam pengelolaan SMP Negeri Kecamatan Lede Kabupaten Pulau Taliabu Provinsi Maluku Utara. maka perlu adanya penerapan manajemen di sekolah. Berkaitan dengan penerapan manajemen sekolah di SMP

Negeri Kecamatan Lede Kabupaten Pulau Taliabu Provinsi Maluku Utara yang akan dibahas dalam penelitian ini, terdiri dari manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan (peserta didik), manajemen sarana dan prasarana, manajemen keuangan, Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat.

Manajemen kurikulum, kurikulum sebagai dasar dalam pelaksanaan pembelajaran harus dapat menjawab kebutuhan bagi peserta didik. Kurikulum yang disusun oleh pemerintah adalah sesuatu yang harus dikembangkan dan disesuaikan dengan potensi yang ada di daerah, apabila pengembangan kurikulum dilakukan sesuai dengan ketentuan maka akan berdampak positif terhadap kualitas sekolah.

Manajemen peserta didik (kesiswaan) adalah menyangkut tentang pelayanan terhadap kebutuhan peserta didik di sekolah. Serangkaian kegiatan peserta didik yang harus dilakukan sekolah adalah mengadakan seleksi agar mendapatkan peserta didik yang berkualitas dan penerimaan peserta didik baru dengan menggunakan kriteria tertentu. Kegiatan pengembangan minat dan bakat peserta didik yang digunakan sebagai bahan penggalian potensi diri perlu dilakukan secara optimal. Bimbingan dan pembinaan terhadap peserta didik agar adanya kesadaran untuk terciptanya suasana sekolah yang kondusif.

Manajemen pendidikan merupakan proses manajemen dalam pelaksanaan tugas pendidikan dengan mendayagunakan segala

sumber secara efisien untuk mencapai tujuan secara efektif. Manajemen sekolah mengandung arti optimalisasi sumber daya atau pengelolaan dan pengendalian. Optimalisasi sumber daya berkenaan dengan pemberdayaan sekolah merupakan alternatif yang paling tepat untuk mewujudkan suatu sekolah yang mandiri dan memiliki keunggulan tinggi.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, dibutuhkan sistem pengelolaan sekolah yang berkualitas dan mampu melakukan pengembangan dan perbaikan secara terus menerus, serta dapat memberikan kepuasan kepada semua pelanggan. Pada tahap perencanaan, seorang guru merumuskan silabus harus memerhatikan kondisi siswa, terutama hal yang menyangkut dalam ranah kognitif, afektif, psikomotorik, metode yang tepat untuk pembelajaran, serta target yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu.

Faktor penyebab rendahnya kualitas pendidikan di sekolah antara lain: efektifitas, efisiensi, dan standarisasi pengajaran. Selain itu, permasalahan khusus dalam pendidikan yaitu rendahnya kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, kesejahteraan guru, prestasi siswa, kesempatan pemerataan pendidikan, dan relevansi pendidikan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis termotivasi untuk meneliti tentang "Pengaruh Manajemen Sekolah, Budaya Kerja,

Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Pendidikan Pada SMP Negeri Kecamatan Lede Kabupaten Pulau Taliabu Provinsi Maluku Utara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Manajemen sekolah berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pendidikan SMP Negeri Kecamatan Lede Kabupaten Pulau Taliabu Provinsi Maluku Utara?
2. Apakah Budaya kerja berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pendidikan SMP Negeri Kecamatan Lede Kabupaten Pulau Taliabu Provinsi Maluku Utara?
3. Apakah Kompetensi berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pendidikan SMP Negeri Kecamatan Lede Kabupaten Pulau Taliabu Provinsi Maluku Utara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh manajemen sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan SMP Negeri Kecamatan Lede Kabupaten Pulau Taliabu Provinsi Maluku Utara.
2. Menganalisis pengaruh budaya kerja dalam meningkatkan kualitas pendidikan SMP Negeri Kecamatan Lede Kabupaten Pulau Taliabu Provinsi Maluku Utara.

3. Menganalisis pengaruh Kompetensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan SMP Negeri Kecamatan Lede Kabupaten Pulau Taliabu Provinsi Maluku Utara.

D. Manfaat Penelitian

Agar hasil dari kegiatan penelitian yang dicapai tidak sia-sia, maka setiap penelitian Berusaha untuk mencapai kegunaan yang sebesar-besarnya. Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yakni sebagai berikut :

1. Bagi akademik, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam ilmu manajemen sumber daya manusia khususnya tentang pengaruh manajemen sekolah, Kompetensi dan Budaya Kerja dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti dalam mengembangkan kerangka berfikir secara efektif terhadap pengaruh manajemen sekolah, Kompetensi dan Budaya Kerja dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
3. Sebagai bahan penelitian yang dapat menjadi bahan rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh manajemen sekolah, Kompetensi dan Budaya Kerja dalam meningkatkan kualitas pendidikan.